

## PELAKSANAAN PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN DAN TAHFIDZ DI TK PERMATA BUNDA KOTA BENGKULU: STUDI EVALUASI METODE CIPP

Ulya Rahmanita<sup>1</sup>, Ossa Bodhi Tala Sumanto<sup>2</sup>, Dita Lestari<sup>3</sup>

STIESNU Bengkulu<sup>1</sup>, IAIN Kediri<sup>2</sup>, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>3</sup>

[ulyarahmanita@gmail.com](mailto:ulyarahmanita@gmail.com)<sup>1</sup>, [ossabts@gmail.com](mailto:ossabts@gmail.com)<sup>2</sup>, [dita.lestari.dl18@gmail.com](mailto:dita.lestari.dl18@gmail.com)<sup>3</sup>

| <i>Received</i>                                                                       | <i>Revised</i>    | <i>Accepted</i> |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|
| 16 August 2022                                                                        | 15 September 2022 | 17 October 2022 |
| <a href="https://doi.org/10.67528/ic.v1i2.96">https://doi.org/10.67528/ic.v1i2.96</a> |                   |                 |

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *context*, *input*, *process* dan *product* program membaca Al-Qur'an dan Tahfidz di TK Permata Bunda Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model evaluasi teori dari Stufflebeam yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data diperoleh menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, dideskripsikan dan diverifikasi dengan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *context* program sesuai dengan kebutuhan siswa, masyarakat dan tujuan lembaga, serta program direncanakan dengan jelas dan terarah. Evaluasi *input* program diketahui bahwa sarana, prasarana, tenaga pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan mendukung berjalannya program. Evaluasi *process* menunjukkan pelaksanaan sesuai dengan prosedur dan kesadaran lembaga untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Namun, dibutuhkan komunikasi dan pembinaan terhadap orang tua siswa untuk kesesuaian pembelajaran di rumah dan pemaksimalan program agar berjalan dengan baik. Hasil evaluasi *product* program ini menunjukkan bahwa target atau standar selalu tercapai setiap tahunnya.

**Kata Kunci:** CIPP; Evaluasi Program; Program Baca Al-Qur'an; PAUD

### Abstract

*This study aims to evaluate the context, input, process and product of the Al-Qur'an and Tahfidz reading program at Permata Bunda Kindergarten, Bengkulu City. This study uses a qualitative descriptive approach by using a theoretical evaluation model from Stufflebeam, namely CIPP (Context, Input, Process, Product). Data were obtained using interview and documentation techniques. Data analysis using data reduction techniques, described and verified by drawing conclusions. The results of the study show that the evaluation of the program context is in accordance with the needs of students, the community and the goals of the institution, and the program is planned in a clear and directed manner. Evaluation of program inputs shows that the facilities, infrastructure, teaching staff and learning methods used support the running of the program. Process evaluation shows the implementation in accordance with the procedures and awareness of the institution to adjust to the abilities of students. However, communication and guidance to parents are needed for the suitability of learning at home and maximizing the program so that it runs well. The results of this product program evaluation show that the target or standard is always achieved every year.*

**Keywords:** CIPP; Program Evaluation; Al-Quran Reading Program; Early Childhood Education

## PENDAHULUAN

Tahap perkembangan anak usia dini merupakan masa dimana anak-anak sedang dalam masa *golden age* (masa keemasan), yang berarti pada masa ini anak sedang berkembang dengan sangat pesatnya, dari sisi fisik maupun psikis. Masa *golden age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak anak usia dini menempati posisi yang paling vital dan cepat yakni hingga mencapai 80%. Hal ini membuat para peneliti menekankan pada pentingnya pengaturan lingkungan dan pemaksimalan potensi anak secara optimal, karena *golden age* ini hanya datang sekali seumur hidup dan tidak boleh diabaikan (Sit, 2017). Pemaksimalan potensi anak tentu tetap harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi si anak. Sehingga pendidikan anak usia dini pada masa ini menjadi sangat penting, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga turut memegang peranan penting pada pemaksimalan potensi anak usia dini, selain di lingkungan rumah. Karena dengan PAUD, anak akan mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini sehingga dapat ikut meningkatkan kesehatan, kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas sehingga anak dapat mandiri dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya (Mulyasa, 2019). Selain itu, PAUD juga berupaya untuk menciptakan lingkungan terbaik untuk perkembangan potensi siswanya, dengan menyajikan kegiatan belajar sambil bermain dan menjembatani proses pembelajaran mereka di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Dalam hal memaksimalkan potensi anak tersebut, tentu lembaga PAUD telah menyediakan kurikulum ataupun program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswanya. Beberapa lembaga PAUD, misalnya Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) tentu memiliki program unggulan tertentu yang digunakan untuk menarik orang tua siswa dan membuat anak dapat memaksimalkan berbagai potensinya. Program ini tentu disesuaikan dengan aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa PAUD dengan didukung oleh metode yang menyenangkan dan tidak memberatkan anak. Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh TK Permata Bunda adalah program membaca Al-Qur'an. Program ini menjadi salah satu program unggulan yang diyakini bermanfaat dan berhasil karena kompetensi ini diajarkan dengan cara yang menyenangkan.

TK Permata Bunda merupakan lembaga PAUD di Kota Bengkulu yang telah berdiri sejak tahun 1997, telah terakreditasi A dan merupakan lembaga yang menggabungkan pendidikan intelektual, spiritual, emosional, *life skill* (kecakapan hidup) berdasarkan kurikulum Kemendikbud, Kemenag dan kurikulum yayasan Permata Bunda itu sendiri dengan visi terwujudnya pendidikan yang bermutu dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu misinya adalah menumbuhkan dan mempertebal keimanan dan ketakwaan siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan ibadah. Dalam rangka mewujudkan hal ini, TK Permata

Bunda memiliki program unggulan yaitu mengajarkan anak membaca dan menulis huruf hijaiyah dan Al-Quran menggunakan metode Iqro' dengan teknik yang menyenangkan. Hal ini penting karena anak usia dini melakukan pembelajaran melalui bermain dengan lingkungan dan suasana yang menyenangkan.

Mengajarkan anak membaca Al-Quran pada anak usia dini bukanlah hal yang asing. Membaca Al-Quran memang sebaiknya diajarkan sedini mungkin dan disaat anak-anak sedang dalam periode keemasan (*golden age*) agar pembelajaran ini dapat terserap lebih baik dan optimal. Selain itu, anak yang semenjak dini telah diajarkan membaca Al-Quran, ia juga akan lebih mudah membiasakan diri membaca Al-Quran secara rutin. Anak usia dini yang sudah mampu dan terbiasa membaca Al-Quran, akan dipengaruhi dan diresapi ke dalam jiwanya sehingga manfaat yang besar juga akan didapatkan untuk anak tersebut (Zulfitria dan Arif, 2019).

Metode membaca Al-Quran pada anak usia dini di TK Permata Bunda biasanya dimulai dari anak yang benar-benar buta huruf hijaiyah, diperkenalkan dengan teknik yang menyenangkan dan selanjutnya menggunakan metode Iqro' sebagai media pembelajarannya. Metode Iqro' mengutamakan kemampuan pribadi siswa dengan bimbingan dari guru, sehingga biasa jadi kemampuan antar satu murid dengan lainnya akan berbeda (Srijatun, 2017). Metode iqro' bertujuan untuk menuntaskan pembelajaran Al-Quran dengan tata cara membaca yang baik dan benar secara bertahap. Selain itu, dengan menjalankan program ini, lembaga TK Permata Bunda juga bertujuan menyiapkan siswa menjadi generasi Qur'ani dan dapat mencintai Al-Quran sebagaimana bagian dari rukun Iman. Selain itu, Al-Qur'an beserta Hadist diharapkan menjadi pandangan hidup manusia agar hidupnya dapat menjadi lebih terarah (Zulfitria dan Arif, 2019).

Program membaca Al-Quran yang diterapkan di TK Permata Bunda, tidak hanya mengajarkan membaca Al-Quran semata, tetapi juga bagaimana menulis huruf hijaiyah secara bertahap. Baca tulis Al-Quran adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang di dalamnya terdapat upaya memahami informasi, dan terdapat tahapan menghafalkan, melafadzkan dan menuliskan simbol huruf serta diadakan pembiasaan terhadap ketiganya (Srijatun, 2017). Selain itu, juga terdapat kegiatan pendamping berupa ekstrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa yaitu program Tahfidz, dimana program ini merupakan program pelengkap yang selain membaca Al-Quran, anak juga diajarkan menghafal doa-doa, hadist dan surat-surat pendek. Hal ini merupakan bentuk dari amalan menerapkan Al-Quran dan hadist dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berbicara mengenai program pendidikan, tentu tidak terlepas dari evaluasi dalam rangka mengendalikan mutu program tersebut. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang berguna untuk mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan, dan apakah

program kegiatan tersebut sudah sesuai atau belum (Junanto dan Kusna, 2018). Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, maka peran evaluasi dalam proses pembelajaran menjadi penting. Tujuan umum evaluasi program adalah menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambil keputusan tentang program tersebut. Ketika hasil evaluasi digunakan sebagai masukan, maka para pengambil keputusan dapat menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan tersebut (Istiyani dan Utsman, 2019).

Harapan dari dilakukannya evaluasi adalah dapat meningkatkan pengetahuan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan, maka dalam hal ini lembaga dan tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting, khususnya melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) yang merupakan pendidikan dasar bagi calon penerus generasi bangsa (Hasanuddin dan Hajar, 2020). Terdapat beberapa model evaluasi program yang dikenal dan digunakan untuk mengevaluasi suatu program, salah satunya adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1970. Konsep evaluasi CIPP ditawarkan Stufflebeam dengan pandangan bahwa evaluasi berguna untuk memperbaiki, bukan membuktikan. Model evaluasi CIPP terbagi ke dalam empat kegiatan yang merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan yang dilaksanakan suatu lembaga, keempat kegiatan tersebut, yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* (Mahmudi, 2019).

## METODE PENELITIAN

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (*Context*, *Input*, *Process* dan *Product*) dari Stufflebeam terhadap program membaca Al-Quran dan Tahfidz di TK Permata Bunda Kota Bengkulu. Model CIPP ini merupakan salah satu bentuk evaluasi dalam penelitian kualitatif dan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode kualitatif digunakan agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang relatif mendalam tentang makna dan fenomena yang ada di lapangan (Yeni, dkk, 2020). Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya adalah kepala sekolah, beberapa guru yang terlibat langsung dalam pengajaran program ini, dan wali murid. Sedangkan, dokumentasi melibatkan data lulusan dan jenis-jenis penghargaan yang diraih siswa dan sekolah seputar lomba membaca Al-Qur'an, hafalan doa dan hadist. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan akhir. Hasil wawancara sebagai data penelitian dicatat, dipilih serta dikategorisasikan sesuai dengan pokok permasalahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks (*context*) mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi atau lembaga, serta pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi atau lembaga tersebut. Tujuan pokok kegiatan evaluasi ini adalah menilai seluruh keadaan organisasi atau lembaga, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, serta mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi atau lembaga dan mencari solusinya (Mahmudi, 2011). Dalam evaluasi ini, kebutuhan belajar dan pelatihan juga dapat diidentifikasi dari beberapa sumber yaitu dari peserta, organisasi atau lembaga yang menyelenggarakan, masyarakat yang menjadi layanan kegiatan dan pihak-pihak terkait (Istiyani dan Utsman, 2019).

Program membaca Al-Qur'an dan Tahfidz di TK Permata Bunda merupakan satu program kegiatan dengan menggunakan sebuah metode pendidikan yang dikemas secara menyenangkan untuk mengajarkan anak, membaca dan menulis huruf hijaiyah dan Al-Qur'an, serta mengajarkan doa sehari-hari, hadist, dan surat-surat pendek untuk dihafalkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berkaitan dengan kebutuhan siswa dan kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an bagi seluruh umat muslim yang dapat diajarkan sedini mungkin. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan wali siswa, bahwa program unggulan membaca Al-Qur'an dan Tahfidz menjadi daya tarik bagi wali siswa yang ingin anaknya belajar cara membaca Al-Quran dengan baik dan menyenangkan, karena diakui tidak semua wali atau orang tua siswa dapat mengajarkannya di rumah. Hal ini juga sesuai dengan visi dan misi dari TK Permata Bunda ini sendiri dimana misi mereka adalah "terwujudnya pendidikan yang bermutu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa", dan salah satu misinya yaitu "melaksanakan proses pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan prestasi", serta "menumbuhkan dan mempertebal keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan ibadah". Di sisi lain, salah satu usaha orang tua agar anak-anaknya dapat membaca Al-Quran adalah dengan memasukkan anaknya ke pendidikan formal ataupun non-formal yang mengajarkan membaca Al-Quran dengan sistem pendidikan yang teratur, sehingga menjadikan anak akan lebih terlatih dan terbiasa mempelajari Al-Quran (Zulfitria dan Arif, 2019).

Program ini juga telah dilaksanakan dan menjadi program unggulan sejak lembaga ini berdiri di tahun 1997, dan telah mengalami berbagai evaluasi dan penyesuaian program sebelumnya. Misalnya standar kelulusan atau wisuda tahfidz yang pernah diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Standar ini dilakukan agar tidak memaksa dan tetap membuat anak bersemangat mengikuti program tersebut, sehingga tujuan program tetap dapat tercapai dan program dapat terus berjalan. Berdasarkan kondisi di atas, dapat



disimpulkan bahwa program membaca Al-Qur'an dan Tahfidz di TK Permata Bunda merupakan program yang dibutuhkan siswa dan wali/orang tua siswa. Selain itu, tujuan pencapaian program ini juga sudah terarah dan terencana dengan baik dan jelas sehingga membantu terealisasinya program ini.

## b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input* membantu mengatur keputusan dalam memberikan informasi guna menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan program dengan baik. Evaluasi input juga mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia (Mahmudi, 2011). Jumlah peserta didik di TK Permata Bunda berjumlah 72 siswa, terdiri atas 6 kelas, dengan jumlah 12 siswa pada tiap kelasnya. Tenaga pendidik atau guru sejumlah 6 orang, sehingga 1 kelas diampu dan dikelola oleh 1 orang guru sebagai guru kelas. Dalam mengajarkan program membaca Al-Quran, guru menggunakan metode *Iqro'*, yaitu suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung, hingga jilid terakhir adalah persiapan untuk menyambung membaca Al-Quran (Zulfitria dan Arif, 2019). Metode *Iqro'* menekan tiap anak atau siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga metode ini sifatnya personal atau bisa juga disebut pola pendidikan *child centered*. Semakin sering latihan membaca dan hafalan ini diulang, maka semakin lancar pula proses pembelajarannya. Oleh karena itu, proses perkembangan anak dalam membaca Al-Quran dengan metode *Iqro'* dan tahfidz (menghafal) ini tentu berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Terlebih, proses pembelajaran ini juga akan semakin baik dan sempurna jika dilakukan pengulangan di rumah bersama wali/orang tua siswa. Sehingga proses membaca, menulis dan hafalan anak menjadi semakin cepat dan lancar.

Sayangnya, input yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan wali/orang tua siswa tidaklah sama. Letak dan lokasi TK Permata Bunda yang berada di kawasan kampus dan dekat pula dengan pemukiman warga sekitar membuat latar belakang Status Ekonomi Sosial (SES) antar siswa beragam, dimulai dari SES rendah hingga menengah ke atas, namun didominasi SES menengah ke bawah. Begitu pula latar pendidikan terakhir orang tua yang dimulai dari SMP, SMA, Strata 1 dan beberapa diantaranya Strata 2. Perbedaan ini tentu memengaruhi bagaimana integrasi pengajaran di sekolah dan di rumah dilakukan. Di sisi lain, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kemendikbud, kemenag dan juga Kurikulum sekolah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Fasilitas yang dimiliki cukup

lengkap, khususnya yang mendukung pembelajaran dan pelaksanaan program ini, seperti kelas yang kondusif, tenaga pendidik yang memadai dan metode yang disusun dengan baik. Guru kelas di lembaga ini merupakan lulusan sarjana S1 PAUD maupun PIAUD yang berkompeten dan dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Program membaca Al-Quran dilakukan setiap pagi sebelum program kegiatan inti dimulai, yaitu dimulai dari jam 7 hingga jam 8 pagi yang didampingi oleh guru kelas masing-masing. Selanjutnya, ekstrakurikuler Tahfidz diadakan sebanyak seminggu sekali, dimulai dari jam 10 hingga jam 11, setelah program kegiatan inti dilaksanakan, dengan mewajibkan semua anak yang beragama Islam mengikuti program ini. Program Tahfidz merupakan kegiatan pelengkap dari program membaca Al-Qur'an di pagi hari, program ini mengajarkan anak untuk menulis huruf hijaiyah, menghafal doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek dan hadist. Anak-anak diajarkan dengan metode bernyanyi atau lagu agar mudah diingat dan menyenangkan untuk anak, serta pendampingan langsung dilakukan oleh guru kelas pada masing-masing anak. Jika anak kurang memahami, maka pengulangan dilakukan hingga anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dan guru kelas pada program ini juga cukup baik, tujuannya agar program ini terlaksana dengan baik. Guru dan kepala sekolah bekerja sama menyiapkan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, media pembelajaran seperti buku Iqro dan alat tulis yang digunakan untuk belajar, *reward* atau hadiah untuk anak yang berprestasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan wali/orang tua siswa agar dapat bekerja sama dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang berkompeten sejak dini.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik, fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan oleh TK Permata Bunda telah baik untuk menunjang program membaca Al-Quran dan juga tahfidz. Hal ini tentu dikarenakan program ini telah dilaksanakan sangat lama, yaitu semenjak lembaga tersebut berdiri di tahun 1997 dan bahkan telah menjadi program unggulan yang diakui oleh wali/orang tua siswa, sehingga membuat program tersebut menjadi salah satu daya tarik mereka untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Namun, satu hal menjadi perhatian adalah perlunya evaluasi rutin terhadap tenaga pendidik, yakni guru kelas untuk terus meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam mengaji dan menghafal guna mengajarkan kepada siswanya dengan pelafalan dan metode membaca Al-Quran secara baik dan benar, sesuai kaidah yang berlaku dalam ilmu qira'at dan tajwid. Hal ini tentu menentukan seberapa baik kualitas anak yang dihasilkan dari program tersebut. Selain itu, perlu diperhatikan kemampuan guru kelas yang hanya sendirian dalam menangani 12 orang anak apakah berjalan dengan efektif atau tidak. Ini dapat menentukan apakah dibutuhkannya guru pendamping atau tambahan waktu belajar agar program kegiatan ini dapat berjalan lebih baik dan maksimal.

### c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses (*process*) bertujuan memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga memberikan masukan bagi pengelola tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya, serta efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Selain itu, evaluasi proses juga dapat meninjau kembali rencana organisasi atau lembaga dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi atau lembaga yang harus dimonitor (Mahmudi, 2011). Fungsi utamanya adalah memberikan masukan yang dapat membantu staf atau pengelola menjalankan program sesuai rencana, atau mungkin dapat memodifikasi rencana yang ternyata tidak berjalan dengan baik.

Program membaca Al-Quran dan menghafal doa-doa telah dilaksanakan dari mulai lembaga TK Permata Bunda berdiri di tahun 1997. Program ini secara rutin dilaksanakan dan telah melalui beberapa kali proses modifikasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan bahwa salah satu modifikasi dan penambahan isi kegiatan terbesar ada pada saat mulai dilaksanakannya wisuda tahfidz pada tahun 2007. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan dan menghargai proses pembelajaran yang dilakukan anak sebagai *reward* atas prestasi yang dicapai. Pada awal semenjak dilaksanakannya, wisuda tahfidz diadakan pada akhir tahun ajaran bagi siswa yang telah mampu menyelesaikan Iqro' Jilid 6. Tentu tidak semua siswa dapat lulus dan diberi penghargaan pada wisuda ini, namun siswa yang dikategorikan tidak lulus tersebut juga dapat menggunakan toga dan mengikuti wisuda sebagai apresiasi untuk mereka, agar tidak berkecil hati. Seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan siswa tidak seluruhnya dapat mengikuti standar tersebut, hingga pada akhirnya, standar diturunkan untuk siswa yang dinyatakan lulus dan mendapat penghargaan atau *reward* saat wisuda jika telah melewati Iqro' Jilid 4. Meski tetap banyak yang melewati standar tersebut, namun batasan ini dilakukan agar proses belajar seluruh siswa dapat diapresiasi. Sedangkan, untuk program tahfidz sendiri standar yang diberlakukan adalah mampu menghafal surat pendek kurang lebih 15 surat, hafal minimal 10 hadist pendek dan hafal minimal 17 doa sehari-hari. Meski standar ini tidak sepenuhnya diberlakukan (khususnya hafalan surat pendek), namun proses pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang dan diterapkan pada kebiasaan saat berkegiatan di sekolah sehingga anak mampu menghafal sedikit demi sedikit.

Hasil penelitian didapatkan bahwa menurunnya standar ini dikarena kemampuan personal siswa dan proses pendampingan siswa oleh orang tua di rumah belum maksimal. Wali atau orang tua siswa hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah tanpa dilakukan pengulangan atau belajar di rumah. Beberapa sebabnya yaitu tingkat pendidikan dan latar belakang orang tua yang mungkin belum baik dalam membaca Al-Quran dan orang tua yang sibuk sehingga tidak sempat mendampingi anak belajar di rumah. Namun, menurut peneliti, sekolah juga perlu mengadakan evaluasi apakah proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan telah dilakukan secara maksimal, komunikasi dengan wali/orang tua apakah sudah berjalan dengan intens, dan pembinaan wali/orang tua terhadap kegiatan ini apakah sudah sejalan dengan tujuan program



dan kualitas tenaga pendidik, serta apakah waktu dan jadwal belajar sudah cukup atau tidak. Evaluasi ini tentu dapat menjadi masukan untuk pengelola lembaga agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan program.

#### d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk (*product*) bertujuan mengukur, menfasirkan dan menilai capaian-capaian program. Singkatnya, evaluasi ini menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran program. Fungsi akhirnya adalah menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, diulang, dan/atau dikembangkan di tempat-tempat lain atau bahkan dihentikan (Mahmudi, 2011). Hasil penelitian pada evaluasi produk menyatakan bahwa program membaca Al-Quran, begitu juga dengan program Tahfidz berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar, hampir 95% anak dapat melewati standar penilaian (Iqro' Jilid 4), bahkan hampir separuh diantaranya sudah sampai Iqro' Jilid 6 dan kitab Al-Quran, mereka dapat diwisuda serta meraih penghargaan (*reward*) dan predikat hafidz setelah lulus dari TK Permata Bunda. Lulusan dari TK ini juga mampu bersaing dengan siswa-siswa dan lulusan dari TK lainnya, termasuk yang berasal dari TK Islam terpadu dan TK yang berbasis islam lainnya.

Pencapaian dalam kegiatan lomba juga diperoleh, seperti juara hafalan surat pendek dan lomba membaca doa tingkat kota maupun provinsi. Begitu pula prestasi yang diperoleh oleh tenaga pendidik dan lembaga TK tersebut, seperti lomba lembaga PAUD berprestasi tingkat provinsi dan lomba membuat alat peraga pembelajaran antar guru-guru. Hal ini membuktikan bahwa program yang diadakan telah mampu diaplikasikan dan membuat anak mampu berkompetisi dan berprestasi. Hasil evaluasi produk berupa wisuda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya juga diakui oleh para wali/orang tua siswa, dimana hasil program ini juga berjalan sesuai dengan harapan mereka, yaitu para siswa mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Quran dengan baik. Tidak sedikit pula orang tua yang mengapresiasi dan membuat banyaknya calon siswa yang mendaftar di setiap tahun ajaran baru untuk mendapatkan pembelajaran program unggulan TK Permata Bunda tersebut. Hal ini tentu juga memberikan manfaat untuk lembaga, siswa dan juga masyarakat karena telah ikut mendukung terciptanya kesadaran untuk mewujudkan generasi Qur'ani dan penanaman iman dan takwa pada anak sedini mungkin.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi konteks dari program membaca Al-Quran (dan juga Tahfidz) menunjukkan bahwa program ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan umat islam untuk mengajarkan baca tulis Al-Quran dan penanaman nilai-nilai ibadah sedini mungkin sesuai dengan rukun iman dan anjuran agama islam. Evaluasi input program ini diketahui bahwa elemen dari sekolah

seperti kepala sekolah, guru, dan fasilitas sarana dan prasarana yang juga didukung oleh wali/orang tua siswa memiliki peran yang baik dalam berjalannya program membaca Al-Quran dengan cara yang baik dan menyenangkan ini. Evaluasi proses program ini menunjukkan telah terdapat kesadaran dan pemaksimalan berjalannya program ini terbukti dengan terdapat revisi dan modifikasi program yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Program ini juga berjalan sesuai dengan prosedur dan kurikulum yang baik serta sesuai dengan visi dan misi lembaga. Hanya saja, dibutuhkan komunikasi dan pembinaan yang jauh lebih baik terhadap orang tua/wali siswa tentang keseimbangan proses pembelajaran di sekolah dan juga di rumah. Selanjutnya evaluasi produk program membaca Al-Quran menunjukkan bahwa pencapaian target dan tujuan program berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil prestasi siswa, wisuda hafidz rutin yang dilaksanakan dan hampir seluruh siswa melewati standar pencapaian hasil belajar/program, serta apresiasi dari orang tua terhadap program yang dijalankan menjadikan anak mereka memiliki kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran, hadist serta doa-doa sehari-hari dengan baik.

Secara keseluruhan program ini tentu sangat baik untuk terus berjalan dan ditingkatkan kualitasnya. Pengajaran membaca Al-Quran di sekolah tentu terus dapat menjadi alternatif bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu maupun pengetahuan tentang membaca, menulis dan menghafal Al-Quran di rumah. Kesadaran orang tua untuk menciptakan generasi Qur'ani dan memberantas buta huruf Al-Quran perlu terus menerus diapresiasi, begitu pula apresiasi dibeikan kepada lembaga-lembaga PAUD yang memiliki program mulia untuk mengenalkan baca tulis Al-Quran pada anak sedini mungkin, yang belum tentu dimiliki oleh lembaga-lembaga PAUD lainnya. Semakin dini anak diajarkan mengenal Al-Quran, maka diharapkan semakin meresap pula jiwa mencintai Al-Quran pada diri mereka untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu dan juga beriman untuk generasi yang akan datang. Begitu pula dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai metode evaluasi CIPP ataupun program membaca al-Qur'an di PAUD untuk mengetahui apakah sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, R. & Hajar, W.S. (2020). Evaluasi Program Outbound di TK Menggunakan Model CIPP. *Abna: Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 1 (1), 93-108.
- Istiyani, N.M. & Utsman. (2019). Evaluasi Program Model CIPP pada pelatihan menjahit di LKP Kartika Bawen. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3 (2), 6-13.

- Junanto, S. & Kusna, N.A.A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan model CIPP. *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 5 (2) 179-194.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib* 6 (1), 111-125.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sit, M.. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dengan Metode Iqro pada Anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1) 25-42.
- Yeni, D.I, dkk. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2), 1-15.
- Zulfitria, & Arif, Z. (2019). Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hama Kids. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 57-66.